

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan secara seksama terkait aspek - aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang mana dapat menunjang dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) pengertian metode analisis deksriptif adalah:

“Metode deksriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”. Sedangkan menurut Sugiyono (2022:55) mengartikan metode analisis verifikatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel beban pajak, profitabilitas, *leverage* dan *transfer pricing* pada perusahaan energi subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *energy* subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah beban pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.1.2. Unit Penelitian

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangdji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan energi sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Studi pada perusahaan Energi Subsektor Batubara Periode 2018-2022), sehingga penulis mengelompokan variabel – variabel yang mencakup judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2022:57) Variabel Bebas (Independent Variable) yaitu :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (X), yaitu Beban Pajak, Profitabilitas dan *Leverage*.

A. Beban Pajak (X1)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.46 (PSAK 46) dalam Waluyo (2012:272) adalah :

“Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang

diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan”

Dalam penelitian ini pajak diproksikan sebagai *Effective Tax Rate*, karena dinilai mampu menunjukkan adanya perencanaan pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif (ETR), maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah menurut Waluyo (2012:281) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

B. Profitabilitas (X2)

Menurut R. Agus Sartono (2014:122) Profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dengan menggunakan indikator R. Agus Sartono (2014:113):

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *ROA* (*return on assets*) karena ukuran rasio profitabilitas yang menunjukkan

presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode.

C. *Leverage (X3)*

Menurut Kasmir (2014:158) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

“Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022,57), yang dimaksud dari variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan, yaitu *Transfer Pricing*. Definisi *Transfer Pricing* yang dikemukakan oleh Chairil Anwar Pohan (2018:196), yaitu:

“*Transfer Pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Related Party Transaction* indikator menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239), yaitu:

$$RPT = \frac{\text{Total Penjualan Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasional variabel sangat diperlukan dalam penelitian dikarenakan operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan

pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar dan menghindari perbedaan persepsi.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: Beban Pajak, Profitabilitas, *Leverage* dan *Transfer Pricing*, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Beban Pajak (X1) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen.
3. *Leverage* (X3) sebagai variabel independen
4. *Transfer pricing* (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Beban Pajak (X1)	<p>“Beban pajak (<i>tax expense</i>) adalah jumlah agregat pajak kini (<i>current tax</i>) dan pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan”.</p> <p>Waluyo (2012:272)</p>	Metode Pengukuran Beban Pajak	<p><i>Effective Tax Rate (ETR)</i></p> $= \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p>Waluyo (2012:281)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X2)	<p>“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.</p> <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p>	Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas	<p><i>Return On Assets (ROA)</i></p> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p>	Rasio
Leverage (X3)	<p>“Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan menggunakan modal sendiri”.</p> <p>Kasmir (2017:113)</p>	Metode Pengukuran Leverage	<p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2017:113)</p>	Rasio
Transfer Pricing (Y)	<p>“<i>Transfer pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang /jasa atau harta yang tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada</p>	Metode Pengukuran Transfer Pricing	$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ <p>Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p> <p>Alasan penggunaan proksi menggunakan <i>Related Party Transaction (RPT)</i> karena <i>transfer pricing</i> sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan</p>	Dummy

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>prinsip harga pasar wajar”.</p> <p>Chairil Anwar Pohan (2018, 196)</p>		<p>istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35).</p> <p>- RPT > 0%, diduga melakukan <i>transfer pricing</i></p> <p>- RPT ≤ 0%, diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>.</p>	

3.3. Populasi Penelitian, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) mendefinisikan populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	20 Jul 2001
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	07 Feb 2024
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
8	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	16 Apr 2024
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	09 Mar 2020
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	16 Des 2021
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16 Jan 2014
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	09 Jan 2023
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	08 Jan 2024
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	20 Nov 2001
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023
26	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
30	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021
36	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997
38	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	09 Agt 2023
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
41	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
45	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
46	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
47	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
48	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023
49	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
50	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
51	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021
52	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
53	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	12 Feb 2024
54	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990
55	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
56	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
57	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
58	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
59	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
60	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
61	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
62	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
63	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	08 Nov 2023
64	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990
65	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021
66	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	31 Jul 2023
67	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
68	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020
69	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
70	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022
71	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
72	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
73	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
74	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023
75	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
76	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
77	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018
78	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
79	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
80	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
81	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
82	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
83	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017 ; 82) *Probability sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsr (anggota) populasi untuk dipilih menadi anggota sampel.”

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017 84) adalah sebagai berikut :

"*Non Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memben peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel"

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability* Sampling dengan menggunakan teknik *Purposive* Sampling Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive* sampling adalah sebagai berikut:

"*Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive* sampling adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis

tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 –2022.
2. Perusahaan Energi subsektor Batu Bara yang membuklikasikan laporan keuangannya pada periode 2018 –2022.
3. Perusahaan energi subsektor Batubara yang melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia..
4. Perusahaan Energi subsektor Batu bara yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 –2022.
5. Perusahaan Energi subsektor Batu bara yang tidak mengalami kerugian periode 2018 –2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. 3
Perhitungan Sample

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Energi subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.	83
2.	Dikurangi : Perusahaan Energi Subsektor Batu bara yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.	(28)
3.	Dikurangi :	(15)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan energi subsektor Batubara yang tidak melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.	
4.	Dikurangi : Perusahaan Energi Subsektor Batu bara yang mengalami kerugian periode 2018 – 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(24)
Total Sampel		16
Total Pengamatan (16 x 5)		80

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan pertambangan subsektor batu bara sebanyak 16 (enam belas) perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka di dapat total unit pengamatan sebanyak 80 unit. Sampel yang dipilih sudah memenuhi seluruh kriteria didalam penelitian.

3.3.3. Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang terpilih menjadi sampel adalah sebanyak 16 perusahaan berdasarkan *purposive* sampling sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTRO	Petrosea Tbk.
13	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
14	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
15	SOCI	Soechi Lines Tbk.
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis)

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut;

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah:

"Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Selain

metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libarary research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

3.5. Metode Analisis Data

Rancangan analisis data adalah penyederhanaan data berbagai analisa dan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, supaya rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat dibuktikan. Maka analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabelvariabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis beban pajak, profitabilitas, *leverage* dan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total beban pajak penghasilan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total laba sebelum pajak yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan beban pajak dengan rumus *effective tax rate* yaitu dengan cara membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menurut Lanis dan Richardson (2012) dalam Ardyansyah dan Zulaikha (2014), perusahaan dikatakan melakukan perencanaan pajak apabila nilai $ETR < 25\%$. Maka kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian perencanaan pajak

Nilai ETR	Kriteria
$ETR < 25\%$	Perusahaan diduga melakukan perencanaan pajak
$ETR \geq 25\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan perencanaan pajak

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Beban Pajak

Nilai ETR	Kesimpulan
$ETR > 50\%$	Sangat Rendah
$37,50\% < ETR \leq 50,00\%$	Rendah
$25,00\% < ETR \leq 37,50\%$	Sedang
$12,50\% < ETR \leq 25,00\%$	Tinggi
$ETR \leq 12,50\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

2. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
 - b. Menentukan total aset.
 - c. Menentukan *Return on Assets (ROA)* dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
 - d. Menetapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.
- Menurut Kasmir (2008:203) dalam Hernawati (2022) “profitabilitas akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai

standar rata-rata industri lebih dari 30%”. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2023:202).

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan profitabilitas pada tabel 3.7

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Kemungkinan Profitabilitas

Nilai ROA	Kesimpulan
ROA > 60,00%	Sangat Tinggi
45,00% < ROA ≤ 60,00%	Tinggi
30,00% < ROA ≤ 45,00%	Sedang
15,00% < ROA ≤ 30,00%	Rendah
ROA ≤ 15,00%	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.7

3. Leverage

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total *liability* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *equity* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi total *liability* dengan *equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan *leverage*. Menurut Kasmir (2021:161), semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang tidak baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industry yaitu 80%”.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Leverage*

Nilai Tingkat Hutang	Kriteria
$DER \geq 106,67\%$	Sangat Tinggi
$80,00\% \leq DER < 106,67\%$	Tinggi
$53,33\% \leq DER < 80,00\%$	Sedang
$26,66\% \leq DER < 53,33\%$	Rendah
$DER < 26,66\%$	Sangat Rendah

- e. Membandingkan nilai persentase *leverage* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.8

4. *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur aneka industri dan pertanian sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- b. Mencari total piutang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga melakukan transfer pricing. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction (RPT)* karena transfer pricing sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini $RPT > 0\%$ diduga melakukan transfer pricing dan $RPT \leq 0\%$, diduga tidak melakukan transfer pricing. Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *transfer pricing* dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari rata-rata persentase Transaksi Pihak Berelasi

<i>Transfer Pricing</i>	Kesimpulan
RPT > 0%	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT ≤ 0%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber : Ariputri (2020)

- e. Membandingkan nilai *persentase Related Party Transactions (RPT)* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
16	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
11-15	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
6-10	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
1-5	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
0	Tidak ada perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber : Data diolah penulis

3.5.2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh beban pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing*

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang

digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lainnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et-1)}{\sum 2te}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Sedangkan menurut Santoso (2012:234) menyatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendekatan ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \qquad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikan korelasi yang dihasilkan $>0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedstisitas. Dasar analisis metode ini yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedstisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis

menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------|
| H_01 ($\beta_1 \leq 0$) | Beban Pajak tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> |
| H_a1 ($\beta_1 > 0$) | Beban Pajak berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i> |

$H_02 (\beta_2 \leq 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

$H_a2 (\beta_2 > 0)$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

$H_03 (\beta_3 \geq 0)$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

$H_a3 (\beta_3 < 0)$ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing*

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y). Menurut Sugiyono, (2022:248) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

: Nilai Uji t

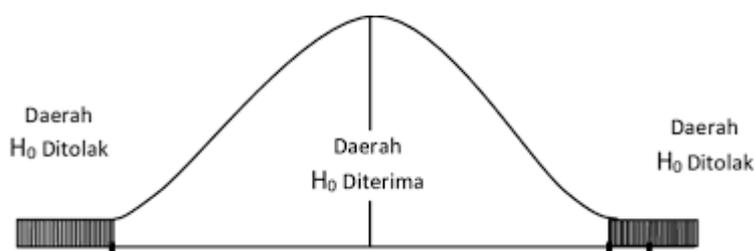
: Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

: Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut: –
 H_0 diterima apabila : sig > 0,05 – H_0 ditolak apabila : sig < 0,05 Bila H_0

diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji t

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

1) Jika kriteria thitung bernilai positif

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

2) Jika kriteria thitung bernilai negatif

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_o ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

Apabila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_o ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.3. Analisis Regresi Logistik Sederhana

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah:

“...model regresi yang pernah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut Ghozali (2012) dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau *non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel beban pajak, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi *transfer pricing*.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n$$

Keterangan:

P = Probabilitas kejadian pada variabel dependen

β_0 = Koefisien Regresi

X1 = Beban Pajak

X2 = Profitabilitas

X3 = *Leverage*

3.5.2.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2019:307), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)_2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)_2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi

X = Variabel independent

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara $-1 < r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 11

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

Tabel 3. 12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Negatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,800 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

3.5.2.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:96), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya,

koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing*, profitabilitas terhadap *transfer pricing*, dan *leverage* terhadap *transfer pricing*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25*

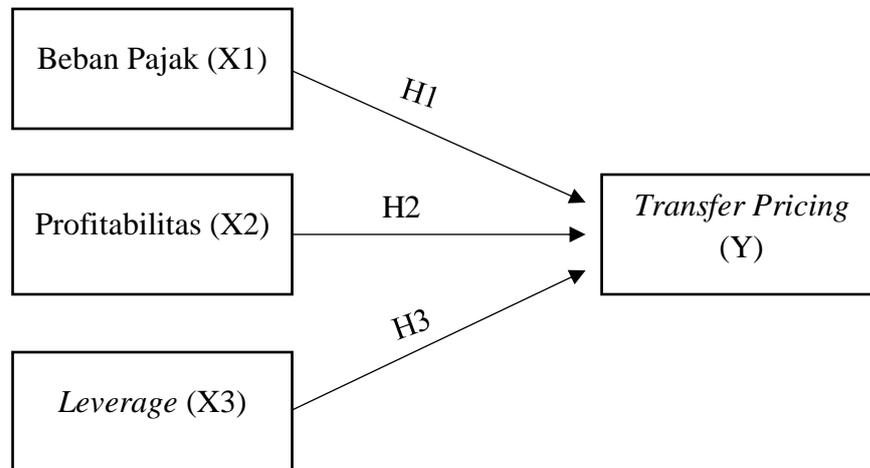
3.6. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan”.

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Energi Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018 – 2022), maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3. 13
Model Penelitian